

**TEKNIK PERMAINAN ERHU DARI CHINA  
MENURUT PERSPEKTIF  
TEKNIK PERMAINAN BIOLA**



Oleh :  
**Tifani Triswijayanti**  
**NIM. 0711124013**

**PROGRAM STUDI SENI MUSIK  
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2011**

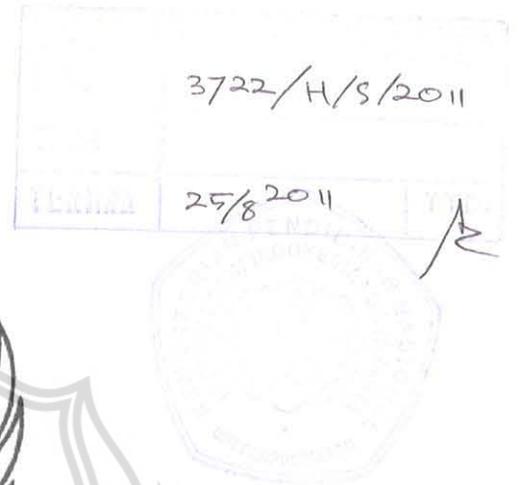
**TEKNIK PERMAINAN ERHU DARI CHINA  
MENURUT PERSPEKTIF  
TEKNIK PERMAINAN BIOLA**



Oleh :  
**Tifani Triswijayanti**  
NIM. 0711124013

**PROGRAM STUDI SENI MUSIK  
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2011**

**TEKNIK PERMAINAN ERHU DARI CHINA  
MENURUT PERSPEKTIF  
TEKNIK PERMAINAN BIOLA**



Oleh :  
**Tifani Triswijayanti**  
NIM. 0711124013

**Program Studi Seni Musik  
Jurusan Musik Fakultas Seni Petunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
2011**

**TEKNIK PERMAINAN ERHU DARI CHINA  
MENURUT PERSPEKTIF  
TEKNIK PERMAINAN BIOLA**



Oleh :  
**Tifani Triswijayanti**  
NIM. 0711124013

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji Program Studi Seni Musik  
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta  
sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi sarjana S-1  
dalam konsentrasi Musik Pendidikan**

**kepada**

**Program Studi Seni Musik  
Jurusan Musik Fakultas Seni Petunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Agustus, 2011**

**TEKNIK PERMAINAN ERHU DARI CHINA  
MENURUT PERSPEKTIF  
TEKNIK PERMAINAN BIOLA**



Oleh :  
**Tifani Triswijayanti**  
**NIM. 0711124013**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji Program Studi Seni Musik  
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta  
Sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi sarjana S-1  
dalam konsentrasi Musik Pendidikan**

**kepada**

**Program Studi Seni Musik  
Jurusan Musik Fakultas Petunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Agustus, 2011**

Tugas akhir ini diterima oleh Tim Penguji,  
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Pada tanggal 15 Agustus 2011



**Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M. Mus.St.**

Ketua



**Dra. Suryati, M.Hum**

Sekretaris



**Drs. Kristiyanto Christinus**

Pembimbing I



**F. Tyasrinestu, S.S., S.Sn., M.Si.**

Pembimbing II



**Drs. Pipin Garibaldi, D.M, M.Hum.**

Penguji Ahli

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Prof. Dr. I Wayan Dana S.St, M.hum**

NIP. 195603081979031001

Motto:

Karir adalah buah dari kegigihan dalam belajar dan bertindak  
Untuk mencapai mimpi setinggi bintang, belajar adalah investasi untuk masa  
depan yang cerah  
Kerja keras dan konsistensi dalam meningkatkan usaha adalah kunci untuk  
mencapai sukses



Kupersembahkan untuk:

Papa dan Mama tercinta sebagai nyawa hidupku

Alm. Kakekku yang selalu menjadi inspirasiku

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur dan terima kasih kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penulis berhasil menyelesaikan Tugas Akhir ini. Dalam penulisan karya tulis ini tidak sedikit penulis mengalami hambatan, rintangan, dan kesulitan-kesulitan. Karena bantuan dari berbagai pihak yang telah banyak membantu penulis, serta memberi dorongan, motivasi, dan doanya, maka hambatan dan kesulitan bisa teratasi.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan yang telah diberikan dalam menyelesaikan Tugas akhir ini kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St., selaku Ketua Jurusan Musik yang telah banyak membantu dan memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi dan menyusun tugas akhir.
2. Dra. Suryati, M.Hum, selaku Sekretaris Jurusan Musik yang telah banyak membantu dan memberi pengarahan selama ini sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
3. Drs. Kristiyanto Christinus, selaku pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu dan banyak memberikan bimbingan serta pengarahan, sehingga tugas akhir ini dapat tersusun dengan baik.
4. F. Tyasrimestu, S.S., S.Sn., M.Si., selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu dan banyak memberikan bimbingan serta pengarahan, sehingga tugas akhir ini dapat tersusun dengan baik.

5. Drs. Pipin Garibaldi, D.M, M.Hum., selaku Penguji Ahli yang telah memberi banyak saran, sehingga tugas akhir ini dapat tersusun dengan baik.
6. Y. Edhi Susilo, S. Mus., M.Hum., selaku Dosen Wali, yang sudah berkenan membimbing selama menempuh studi Jurusan Musik.
7. Papa dan Mama tercinta yang adalah nyawa hidupku, terima kasih banyak atas kasih sayang, doanya, dukungan, dan selalu mendampingiku selama ini.
8. Alm. Kakekku yang berada di surga, terima kasih sudah menjadi sumber inspirasiku selama ini untuk meneruskan jejak beliau sebagai musisi instrumen china.
9. Raden Arel Prasetya Junta, yang sudah menjadi partner dalam hidupku, terima kasih atas motivasi-motivasi, dukungan, bantuan dan kasihmu.
10. Sahabat-sahabatku dan teman-teman komunitas, terima kasih selalu menghiburku, memberi semangat dan menganggap sebagai keluarga.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih atas bantuannya dalam penyusunan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, namun dengan segala keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar penulisan tugas akhir ini memenuhi syarat-syarat sebagai karya ilmiah. Penulis berharap semoga karya tulis ini

bermanfaat dalam rangka pengembangan musik di Indonesia pada umumnya dan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada khususnya.

Yogyakarta, 5 Agustus 2011

Penulis



## INTISARI

Erhu merupakan alat musik gesek dari china yang dilestarikan dan dibanggakan di negeri Tiongkok. Penulis yang merupakan keturunan china ingin menganalisis instrumen erhu dengan harapan dapat lebih mengenalkan instrumen erhu dari segi teknik dan gaya interpretasinya. Erhu sering disebut alat musik jiwa, karena mempunyai karakter suara bernuansa mengeluh dan lebih menggunakan perasaan seorang pemain erhu. Selain itu seringkali membawakan suatu lagu yang menggambarkan suasana alam di negara Tiongkok akan keindahan pemandangan sungai, gunung, danau, dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik permainan erhu menurut perspektif teknik permainan biola sesuai sejarah dan gaya interpretasi pemain dari sebuah repertoar.

Kata kunci: Erhu, Biola, Teknik, Interpretasi, Repertoar.



## DAFTAR ISI

	HAL
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
INTISARI .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian .....	8
F. Pelaksanaan Penelitian .....	9
G. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II LATAR BELAKANG HISTORIS, KONSTRUKSI, DAN TEKNIK DASAR INSTRUMEN ERHU DAN BIOLA</b>	
A. Latar Belakang Historis Erhu .....	11
B. Konstruksi Erhu .....	20

C. Teknik Dasar Permainan Erhu .....	22
D. Perkembangan Teknik Erhu .....	29
E. Sejarah Perkembangan Biola .....	33
F. Konstruksi Biola .....	34
G. Teknik Dasar Permainan Biola .....	36

### BAB III ANALISIS TEKNIK PERMAINAN ERHU

A. Posisi Jari dan Teknik Permainan Erhu .....	39
B. Berlatih Bermain Erhu .....	42
C. Komposisi Untuk Erhu .....	46
D. Level Komposisi Untuk Erhu .....	48
E. Analisis Penerapan Teknik dan Ornamen Biola dalam Komposisi Erhu .....	51
F. Analisa Teknik Permainan Erhu dengan Teknik Permainan Biola .....	59
G. Pengaruh Erhu Bagi Musik Indonesia .....	61

### BAB IV PENUTUP

Kesimpulan .....	64
Saran .....	65
Daftar Pustaka .....	66
LAMPIRAN .....	67

# BAB I

## PENDAHULUAN



### A. LATAR BELAKANG

Musik merupakan salah satu bentuk kesenian yang begitu dekat dengan kehidupan manusia yang selalu diperdengarkan dan dipertunjukkan di berbagai tempat, bahkan di seluruh belahan dunia baik jaman sebelum Masehi dalam berbagai adat dan kebudayaan setiap tempat ataupun negara. Musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang. Musik menurut Aristoteles mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi rekreatif dan menumbuhkan jiwa patriotisme.<sup>1</sup> Seni musik terbentang luas dalam kehidupan manusia dan sekitarnya. Manusia dengan panca indera dan akal pikirannya dapat mendengar, mencipta, merasakan keindahan akan sebuah musik.

Dalam hal ini penulis meneliti teknik permainan erhu yang merupakan instrumen klasik asli Tiongkok menurut perspektif teknik permainan biola. Penulis tertarik meneliti teknik pada kedua alat instrumen gesek ini karena masing-masing memiliki ciri khas dalam melatih gesekan dan menggunakan teknik penjarian dalam memainkan instrumen masing-masing. Penulis yang merupakan keturunan China baru mengenal erhu tahun 2009 dan tertarik ingin mempelajari secara mendalam. Seringnya melihat pertunjukan Mandarin di kelenteng membuat lebih tertarik dan ingin meneliti alat musik China tersebut.

---

<sup>1</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Musik>, (diakses pada 20 juli 2010)

Berpikir ingin melestarikan kebudayaan milik nenek moyang, sebab belum banyak yang tertarik dengan erhu dibanding biola yang sudah begitu terkenal di Indonesia. Dengan dasar mempelajari instrumen biola di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, penulis ingin meneliti, menganalisis, mendiskripsikan dan mempelajari secara teoritis instrumen erhu tersebut.

Apabila mau mengakui secara jujur, yang namanya rakyat Indonesia sebenarnya bukan hanya mereka yang lahir sebagai suku Jawa, Sunda, Batak, Minang, Dayak, Bugis, dan suku-suku lain. Namun, etnis yang berasal dari Arab, India, dan sebagainya, termasuk etnis China yang lahir dan dibesarkan di Indonesia, adalah rakyat Indonesia. Dari sini barangkali bisa dipahami, bahwa seni musik erhu maupun karya seni lain, seperti liong dan samsu yang dilestarikan masyarakat China di Indonesia, adalah juga kesenian rakyat yang tidak berbeda dengan kesenian rebana yang bernapaskan Timur Tengah atau orkes melayu yang mengadaptasi musik India.

Seandainya roh kebudayaan Indonesia memperlihatkan lapis-lapis kesenian rakyat yang mewakili seluruh etnik penghuni bumi pertiwi ini, di salah satu lapis pasti akan tampak khazanah kesenian yang mewakili etnik China atau Tionghoa. Namun, barangkali kekayaan karya seni masyarakat keturunan China yang bernapaskan tradisi negeri leluhur itu, sejauh ini masih belum dianggap sebagai kesenian rakyat sebagaimana karya seni masyarakat etnik lain.

Karya seni etnik China di Indonesia yang juga dikenal sebagai kesenian Mandarin, secara formal memang belum pernah mendapat pengakuan sebagai kesenian rakyat. Meskipun demikian, bersamaan dengan menggelornya gerakan

reformasi yang ditandai dengan iklim kebebasan, masyarakat China yang termasuk bagian dari rakyat Indonesia memperoleh hak kebebasan yang sama dalam mengekspresikan karya seninya

Di Indonesia biola lebih dikenal masyarakat. Meskipun instrumen biola berasal dari tradisi barat akan tetapi sudah lebih familiar bagi masyarakat Indonesia. Penulis sangat ingin mengenalkan dan melestarikan kebudayaan China, terutama alat musik erhu seperti halnya biola.

Instrumen biola merupakan musik tradisi barat yang di kategorikan sebagai alat musik musik gesek (*string*). Biola memiliki 4 senar g - d' - a' - e'' (G nol- D satu- A satu - E dua) yang disetem berbeda satu sama lain dengan interval lima sempurna (kwint), dengan nada yang paling rendah G.



Biola pertama kali diperkenalkan di Italia, yaitu kota Turin pada tahun 1523. Biola pertama hanya terdiri dari 3 senar. Namun sejak tahun 1540 biola mempunyai 4 senar dengan bentuk yang tidak terlalu berbeda dengan biola sekarang<sup>2</sup>.

Erhu merupakan alat musik tradisional etnis China yang dikategorikan alat musik gesek dan diakui di dunia. Alat musik klasik Tiongkok ini adalah yang

<sup>2</sup> David D Boyden, "Violin" *The History of Violin Playing from its Origins to 1761, and its Relationship to the Violin and Violin Music*. London: Oxford University Press, 1965/1969. Hal 107

paling populer di antara instrumen Tiongkok lainnya seperti halnya 'guzheng' (kecap China) dan 'dizi' (flute China).

Keluarga alat musik gesek ini dikenal juga dengan istilah *huqin* yang berarti "alat musik orang Barbar". Dinamakan demikian karena diperkenalkan oleh orang Barbar yang berasal dari Asia Tengah (jalan Sutra). *Huqin* telah berumur sekitar 500 tahun. Mulai populer pada zaman dinasti Sung (960-1279 AD), yang kemudian berlanjut ke jaman dinasti Ming (1368-1644) dan dinasti Qing (1644-1911) di mana dalam kurun waktu tersebut *huqin* telah berkembang menjadi bermacam-macam jenis, termasuk yang dikenal sekarang sebagai erhu<sup>3</sup>.

Erhu artinya adalah dua senar (er: dua, hu: senar), karena hanya menggunakan dua senar saja (d'-a' atau c'-g') dengan ambitus nada tiga oktaf. Kata erhu adalah gabungan dari dua buah karakter kata Tiongkok: *er*, yang berarti dua, menggambarkan dua buah senar yang terdapat pada instrumen tersebut. *Hu*, menunjukkan bagian dari keluarga instrumen *Huqin*. *Huqin* secara harafiah berarti "instrumen barbarian", menunjukkan asal mula instrumen itu bukan dari suku Han Tiongkok.

Keunikan dari erhu, suara yang dapat membangkitkan jiwa tercipta melalui setiap bentuk dan bahan yang unik, yang diperlukan untuk pembuatannya. Senarnya terbuat dari surai kuda, dan kulit ular piton (sanca) digunakan untuk tutup kotak resonatornya.

Erhu yang sering di sebut rebab china ini, memiliki leher yang tinggi seperti tongkat panjang dan badan yang kecil yang disebut sebuah kotak suara

<sup>3</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Erhu> (diakses pada 12 agustus 2009)

kecil, yang berbentuk segi enam, segi delapan, atau ada juga yang berbentuk bulat. Badannya dilapisi kulit ular piton sebagai membrane<sup>4</sup>.

Awalnya senar erhu menggunakan dua senar sutera tetapi karena perkembangan jaman menjadi menggunakan logam. Digesek dengan busur yang terbuat dari bambu dan ekor kuda. Bow erhu di letakkan di antara kedua senar sehingga memudahkan perpindahan menggesek antara kedua senar. Dua buah senarnya dipasang pada pasak penyetelan dan terentang di atas sebuah kuda-kuda kayu sangat kecil yang diletakkan di atas kulit ular yang menutupi kotak suara, dan dapat menghasilkan suara khas melankolis terdengar agak sengau seperti mengeluh. Antara leher erhu dan senar, keduanya memiliki panjang 32 inci mulai dari atas hingga bawah dan terbuat dari kayu cendana atau kayu eboni.

Erhu di china bagian utara dan selatan juga mempunyai perbedaan dalam permainan (interpretasi). Perkembangan erhu bagian china selatan (terutama kota beijing) terdapat di sungai *Yangtse* yang terkenal akan alamnya yang indah dan masyarakatnya yang berpendidikan, hal ini berpengaruh pada permainan erhu yang dimainkan dengan lembut. Sedangkan di china bagian utara (mongolia) perkembangan erhu terdapat di keadaan alamnya gersang, kebanyakan suku mongol (suku barbar) dan sangat mempengaruhi permainan erhu yang begitu kasar dan rasa ingin memberontak (arogan).

Erhu dapat dimainkan secara solo, ataupun secara bersama-sama (ansambel) dalam sebuah orkestra yang besar (seperti zaman dahulu di istana kerajaan) dan sama halnya seperti biola dalam orkestra Barat. Jaman dahulu tidak

---

<sup>4</sup> David D Boyden, china dalam Stanley Sadie (ed), *china "The New Grove Dictionary of Music and Musicians"*, British, London: Macmilan Publisher Limited, 1980. Hal. 270

ada konduktor di ensambel musik China, ataupun penggunaan partitur musik pada saat pentas. Musik biasanya telah dihafalkan oleh pemusiknya, kemudian dimainkan tanpa alat bantu, sehingga kerjasama tim amat sangat dibutuhkan. Akan tetapi jaman sekarang ini partitur ataupun konduktor dibutuhkan, apabila jumlah pemusik cukup banyak..

Biola memiliki kesamaan dan juga perbedaan dengan erhu. Dalam hal *bowing* masih menggunakan up/down, tetapi erhu digerakan ke samping seperti cello. Sedangkan posisi penjarian hampir sama dengan biola, hanya saja senar erhu tidak menyentuh lehernya. Tidak seperti halnya biola yang apabila senarnya di tekan akan sampai menyentuh *fingerboardnya*. Lalu cara sikap bermain biola dan erhu berbeda, erhu awalnya dimainkan dengan cara duduk, erhu di letakan di paha kiri diapit oleh paha dan perut. Sekarang ini erhu biasanya dimainkan dalam posisi berdiri menggunakan sabuk di pinggang untuk menjaga erhu tetap berada di perut bagian kiri, dan juga agar lebih leluasa bergerak seperti saat memainkan biola dengan posisi berdiri.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah teknik permainan erhu menurut perspektif teknik permainan biola?
2. Apa saja manfaat yang didapat pemain biola dengan mempelajari teknik permainan erhu?

### C. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT

Berdasarkan hasil pemaparan rumusan masalah di atas, maka penelitian bertujuan untuk:

1. Menjelaskan bagaimana teknik erhu dari perpektif teknik biola
2. Menjelaskan manfaat yang didapat seorang pemain biola dengan mempelajari teknik permainan erhu.

Dengan penelitian ini diharapkan erhu lebih di kenal di Indonesia seperti halnya alat musik Barat lainnya yang sudah terkenal dan dapat mempelajari metode yang digunakan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam keberagaman musik etnis China yang masih minoritas di Indonesia. Terlebih bagi para mahasiswa ISI Yogyakarta agar dapat lebih mengenal erhu, karena pada kenyataannya pergelaran erhu sebagaimana biola semakin sering dimainkan

### D. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penulisan karya tulis, penulis mengacu pada beberapa sumber pustaka untuk menyampaikan dan menguraikan berbagai pembahasan yang mendukung pengertian, gagasan, maupun konsep dasar untuk proses penulisan karya tulis. Berikut merupakan beberapa sumber pustaka yang digunakan dalam penulisan karya tulis ini:

David D Boyden, Violin, dalam Stanley Sadie (ed), "*The New Grove Dictionary of Music and Musicians*", British, London: Macmilan Publisher Limited, 1980. Artikel ensiklopedi ini menguraikan dan menjelaskan secara rinci tentang segala pengetahuan musik, istilah-istilah musik, dan tentang instrumen

biola dan erhu beserta gambar foto masing-masing instrumen dalam perkembangannya. Kamus ini menjadi salah satu referensi utama dalam bab II.

David D Boyden, *The History of Violin Playing from its Origins to 1761, and its Relationship to the Violin and Violin Music*. London: Oxford University Press, 1965/1969. Buku ini menguraikan tentang sejarah biola dan cara bermain biola, sebagai panduan dalam pembahasan bab II.

Karl-Edmund Prier, 2005, *Sejarah Musik*, jilid 1, Yogyakarta, Pusat Musik Liturgi. Menjelaskan tentang awal perkembangan sejarah musik di China.

Zhang, 2009, *Erhu As Violin : Development of China's Representative musical Instrument, c. 1990-2008* (Master thesis), University of Pittsburgh, USA. Thesis ini menyimpulkan bahwa instrument erhu adalah bentuk akulturasi budaya yang "baru ditemukan" dan instrumen ini telah menjadi representasi budaya China modern.

Christine Ammer, 1973, *Harper's Dictionary of Music*, London, Barners & Noble Books. Sebagai buku pegangan dan kamus musik.

Pono Banoe, 2003, *Kamus Musik*, Yogyakarta: kanisius. Sebagai buku pegangan dan kamus musik.

## **E. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah deskriptif, analitik, dan musikologis. Adapun metode penelitian ini diawali dengan studi pustaka, observasi, wawancara.

1. Studi pustaka : membaca dan mempelajari buku-buku yang relevan sebagai bahan informasi yang didapat dari sumber-sumber tertulis, seperti

buku-buku metode pengajaran musik, artikel-artikel yang menerangkan tentang proses pembelajaran musik, dan juga sumber catatan yang berhubungan dengan permasalahan penulisan tugas akhir ini.

2. Observasi : Penulis melakukan pengamatan pada pemusik dalam proses latihan instrumen erhu, kemudian merangkumnya berdasarkan sumber data yang diperoleh.
3. Wawancara : wawancara dengan narasumber yang dilakukan sebagai usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan yang dijawab dengan lisan juga. Pada tahap ini dilakukan dialog langsung dengan obyek penelitian termasuk para pemusik khususnya spesialisasi instrumen erhu.
4. Metode musikologis digunakan untuk membedah masalah-masalah musik baik didalam erhu maupun biola, baik dari notasi maupun teknik permainannya.

Setelah semua data terkumpul kemudian disusun dalam narasi dengan menggunakan analisis deskriptif dan partisipatif.

## **F. PELAKSANAAN PENELITIAN**

Penelitian akan dilaksanakan akhir bulan Februari 2011 dengan mencari sumber-sumber data yang terkait di beberapa perpustakaan di Yogyakarta, kelenteng, pecinan di Jawa dan di Toko Buku, wawancara kepada pemain-pemain erhu yang ada di Tulungagung, Kediri dan Solo. Apabila data yang diperlukan masih kurang lengkap penulis akan mengadakan penelitian di kelenteng-kelenteng dan pecinan, mencari Buku dan wawancara langsung

dengan pemain erhu yang dapat dijumpai. Penelitian diharapkan selesai dalam satu semester.

## G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika ini dibuat untuk menyusun hasil seluruh tahap-tahap yang telah dilakukan selama observasi. Terbentuk dari bab-bab yang disusun secara keseluruhan memuat persoalan-persoalan dasar penelitian, kajian teoritik, pengungkapan data, analisis data kesimpulan. Dalam penulisan skripsi, penulis mencoba menjabarkan sistematis atas beberapa bab, yaitu Bab I adalah pendahuluan meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat, tinjauan pustaka, metode penelitian, uraian pelaksanaan penelitian dan sistematika penulisan. Bab II berisikan tentang, sejarah dan perkembangan awal biola dan erhu, menjelaskan berbagai macam teknik *bowing*, teknik dasar memainkan instrumen biola dan erhu, penjarian, sikap dalam memainkan instrumen biola dan erhu. Bab III membahas tentang keseluruhan analisis yang menjadi inti penelitian Tugas Akhir ini. Bab IV berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.